

## **PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP HARGA PANGAN DI MALUKU UTARA**

### ***THE INFLUENCE OF GOVERNMENT POLICY ON FOOD PRICES IN NORTH MALUKU***

Sitra Anna A Rachman<sup>1,5,\*</sup>, Suryati Tjokrodingrat<sup>2</sup>, Yusri Sapsuha<sup>3</sup>,

Nur Sjafani<sup>3</sup>, Suratman Sudjud<sup>2</sup>, Hamidin Rasulu<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ilmu Pertanian, Pascasarjana, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

<sup>5</sup>Dinas Pertanian, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, Sofifi, Indonesia

\*Corresponding author Email: [sitramaternate@gmail.com](mailto:sitramaternate@gmail.com)

Received: 21 April 2024

Accepted: 20 Mei 2024

Available online: 30 Juni 2024

#### **ABSTRACT**

*The government implements a price control policy to protect producers and consumers while simultaneously reducing the rate of inflation by providing subsidies to companies that produce basic necessities and newly developing companies to reduce production costs so they can compete with imported products. The aim of this research is to analyze the influence of government policy on food prices in North Maluku (North Maluku Province, Ternate City and Central Halmahera Regency). Analyze the influence of government policy on food supply in North Maluku. And analyze the influence of government policy on people's purchasing power in North Maluku. The method used in this research is a descriptive method with a simple quantitative and qualitative approach. The research results which have been analyzed with Part Least Square (PLS), using the SmartPLS 4 application tool, show that Government Policy Intervention has a real or significant effect on Food Prices in the City. Ternate and Central Halmahera Regency, then (H1: accepted). So it can be explained that there is a direct influence of government policy intervention variables on food prices in Ternate City and Central Halmahera Regency. Government Policy Intervention has no real effect on Food Supply in Ternate City and Regency Central Halmahera has no real effect or (H0: rejected). And Government Policy Intervention has no real effect on People's Purchasing Power or (H0: rejected). In conclusion, government policy has a significant impact on food prices in the North Maluku region. For this reason, it needs to be optimized through subsidy policies, price regulation, distribution and logistics, agricultural support, and import management. The government also needs to make efforts to ensure the availability of sufficient food supplies at affordable prices for the community. With the right policies, local governments can help stabilize food prices and increase food security in the North Maluku region.*

Keywords: Government Policy, Food Prices, North Maluku

#### **I. PENDAHULUAN**

Subsidi dan bantuan pangan adalah salah satu kebijakan yang sering digunakan oleh pemerintah untuk mengontrol harga makanan. Di Maluku Utara, pemerintah daerah memberikan subsidi pada beras, minyak goreng, dan gula. Subsidi ini membantu menstabilkan harga makanan, membuatnya lebih murah bagi orang-orang, terutama mereka yang berpenghasilan rendah. Selain itu, program bantuan pangan seperti Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) mengurangi beban ekonomi masyarakat dengan memberikan makanan secara langsung kepada masyarakat

Pemerintahan berkontribusi secara aktif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat bersama dengan kehidupan bernegara. Pengawasan dan regulasi yang tepat diperlukan untuk kemajuan perekonomian negara (Alfianti dkk, 2024). Pemerintah tidak boleh membuat keputusan dengan sembarangan karena dampak kebijakan pada masyarakat harus dipertimbangkan dengan cermat, baik dari konsumen maupun produsen (Nugraha dkk, 2024).

Pemerintah membuat kebijakan penetapan pajak dengan mengenakan pajak yang berbeda-beda untuk berbagai barang. Misalnya, pemerintah dapat

DOI: <https://doi.org/10.33387/jpk.v3i1.8421>

meningkatkan tarif pajak untuk barang impor untuk melindungi produsen dalam negeri, yang mendorong pembeli untuk membeli barang dalam negeri dengan harga yang lebih rendah (Ti Murni dkk, 2024).

Pemerintah melakukan kebijakan pengendalian harga untuk melindungi produsen dan konsumen sekaligus menekan laju inflasi dengan memberikan subsidi kepada perusahaan yang menghasilkan barang kebutuhan pokok dan perusahaan yang baru berkembang untuk menekan biaya produksi supaya mampu bersaing dengan produk impor (Rawung dkk, 2024).

Penguasaan pangsa pasar yang besar akan disalahgunakan. Beras, daging sapi, daging ayam, bawang merah, gula, cabe, kedelai, jagung, garam, dan minyak goreng adalah beberapa bahan makanan strategis yang telah diidentifikasi akan mengalami kenaikan harga (Raharjo dkk, 2024).

Berdasarkan masalah tersebut maka penelitian ini difokuskan pada kebijakan pemerintah dalam mengatasi kenaikan harga pangan. Dan apakah kebijakan pangan dapat menyebabkan kestabilan ekonomi dan mendorong daya beli Masyarakat. Tujuan penelitian ini Menganalisa Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Harga Pangan di Maluku Utara (Provinsi Maluku Utara, Kota Ternate, dan Kabupaten Halmahera Tengah. Menganalisa Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pasokan Pangan di Maluku Utara (Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Tengah). Serta Menganalisa Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Beli Masyarakat di Maluku Utara.

## II. Metode Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan pada wilayah barometer inflasi yakni Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Tengah. Sedangkan pengambilan survey dan quisioner dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah diantaranya Kota Ternate, Sofifi-Kota Tidore Kepulauan, Kab. Halmahera Tengah dan Kab. Pulau Morotai untuk mendapatkan gambaran terkait kepuasan dan kemampuan daya beli masyarakat. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada wilayah Barometer Inflasi yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dalam hal ini Badan Pangan Nasional dimana wilayah inflasi bahan pangan pokok di Maluku Utara berada di Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sederhana. Penentuan pengambilan survey, quisioner, wawancara, dan Observasi didasarkan pada lokasi pelaksanaan implementasi Kegiatan Gerakan Pangan Murah dan Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah pada bulan Februari sampai April 2024 yakni tersebar di beberapa wilayah yaitu Ternate, Sofifi, Weda, dan Daruba

Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Rancangan penelitian merupakan desain penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian.

**Tabel 1 Contoh Instrumen Quisioner Kepada Konsumen**

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Bagaimana pendapat anda terkait stok pangan yang tersedia pada kegiatan gerakan pangan murah kali ini?					
2	Bagaimana dengan pelayanan petugasnya?					
3	Bagaimana akses jangkauan ke tempat pelaksanaan Gerakan Pangan Murah? Jauh/Dekat?					
4	Berapa Pendapatan Suami/Istri?					
5	Berapa besar biaya konsumsi keluarga yang dikeluarkan untuk kebutuhan pangan?					
6	Apakah cukup memenuhi kebutuhan pangan keluarga ?					
7	Bagaimana pendapat anda terkait perkembangan harga pangan akhir-akhir ini?					
8	Apakah Anda pernah mendapatkan Bantuan Beras pemerintah?					
9	Berapa Banyak Bantuan Beras yang diberikan Pemerintah?					
10	Apakah Membantu Meringankan beban pengeluaran atas bahan pangan?					

Keterangan : STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Baik, N = Cukup Baik, S = Kurang, SS = Sangat Kurang

**Tabel 2 Contoh Instumen Wawancara Konsumen**

No	Variabel	Jawaban
1.	Berapa Pendapatan ibu/suami perbulan?	.....
2.	Berapa Biaya Konsumsi yang dikeluarkan selama sebulan? Apakah cukup memenuhi kebutuhan pangan keluarga ?	.....
3.	Bagaimana pendapat anda terkait harga pangan akhir-akhir ini?	.....

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Dimana variabel bebasnya berjumlah lebih dari satu dan memengaruhi variabel yang tak bebas dengan tujuannya adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat atau Dependent (Y), apabila nilai-nilai variabel bebasnya atau Independent (X1, X2,..., Xn) diketahui. Pada **analisis regresi linier berganda**, data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b1 + X1 + b2 + X2 + \dots + bn + Xn$$

Keterangan :

Y = Variabel Ketersediaan Pangan (Dependent variable)

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi

X1, = Harga Pangan (Independent variable)

X2 = Keijakan Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan (Independent variable)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data Pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yang diberikan kepada 110 responden terutama konsumen/masyarakat yang merasakan dampak terhadap kenaikan harga pangan di Maluku Utara dengan tujuan mengukur tingkat kepuasan konsumen terkait dengan harga pangan. Kuesioner ini dibagikan secara random sampling pada saat pelaksanaan Implementasi Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang merupakan instrument dari Upaya Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota, pada beberapa wilayah yakni : Ternate, Sofifi, Daruba dan Weda. Hasil uji deskripsi responden penelitian disajikan sesuai tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3 Identifikasi Responden**

No	Identitas Responden	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	2	4	5	6
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-Laki	36	32,43
		Perempuan	74	67,57
		<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>100,00</b>
<b>2</b>	<b>Usia</b>	20 s.d 40	52	46,85
		41 s.d 60	58	53,15
		<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>100,00</b>
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>	Ibu RT	71	63,96
		Wiraswasta	24	22,52
		PNS/TNI/POLRI	14	12,61
		Buruh Harian	1	0,90
		Tukang Ojek	0	0,00
		<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>100,00</b>
<b>4</b>	<b>Penghasilan</b>	1 jt s.d 3 jt	77	69,37
		>3 jt s.d 5 jt	33	30,63
		>5 jt s.d 7.5 Jt	0	0,00
		> 7.5 Jt	0	0,00
		<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Pada Tabel 3. Dapat diidentifikasi responen sebagai berikut pada Identitas jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 orang (68%) dan sisanya responden perempuan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (32%). Pada Identitas usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 41 s.d 60 sebanyak 59 orang (53%), dan sisanya berusia 20 s.d 40 sebanyak 52 orang (47%). Pada Identitas Pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 71 Orang (64%), Wirasuasta 25 Orang (22%), PNS/TNI/POLRI sebanyak 14 orang (13%), dan sisanya Buruh Harian 1 Orang (1%). Pada Identitas penghasilan menunjukkan bahwa mayoritas responden berpenghasilan sebanyak 1 s.d 3 Jt sebanyak 77 orang (69%), dan >3 s.d 5 Jt sebanyak 34 orang (31%).

#### A. Data Harga Pangan

Untuk Data Harga Pangan diperoleh melalui Panel Harga Pangan yang merupakan hasil koordinasi dengan Dinas Pangan Provinsi Maluku Utara. Data Panel Harga Pangan Merupakan Sistem Pemantauan Dan Pelaporan Harga Pangan Pokok Strategis Nasional yang diterupdate. Pemantauan Data Harga Pangan Pokok dilakukan oleh Petugas Enumerator Harga Kabupaten/Kota. Data Harga yang menjadi fokus penelitian ini adalah 1) Data Perkembangan Rata-rata Harga Pangan Pokok di Provinsi Maluku Utara, 2) Data Perkembangan Harga Pangan di Kota Ternate dan 3) Data Perkembangan Harga Pangan di Kabupaten Halmahera Tengah. Selanjutnya Data Panel Harga Pangan dapat dilihat pada lampiran 1.

#### B. Data Pasokan Pangan

Untuk Data Pasokan Pangan diperoleh dari Prognosa Harga Pangan yang juga merupakan hasil koordinasi dengan Dinas Pangan Provinsi Maluku Utara, Prognosa Pangan juga merupakan Sistem Pemantauan dan Pelaporan Pasokan Pangan yang tersedia ditingkat produsen/distributor di Kabupaten/Kota. Data Prognosa ini juga di laporkan oleh para petugas Enumerator Pasokan yang berada di Kabupaten/Kota. Selanjutnya Data Prognosa Pangan tersebut dapat dilihat pada *terlampir 2*.

#### C. Data Quisioner daya beli masyarakat/konsumen

Untuk Data Quisioner Daya Beli Masyarakat (X3) pada penelitian ini diajukan kepada 110 responden masyarakat/konsumen, yang melakukan aktifitas belanja kebutuhan pangan pada kegiatan Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan oleh Dinas Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dari hasil quisioner diperoleh jumlah kriterium untuk setiap butir pernyataan mendapat skor tertinggi sebesar  $X3 = 5 \times 10 \times 110 = 5.500$ . Jumlah skor hasil pengumpulan data = 5.024 (terlampir pada lampiran 7). Dengan demikian

kepercayaan menurut persepsi 100 responden adalah 5.024: 5.500 = 91,35% dari kriteria yang telah ditetapkan.

#### D. Data Pasokan Pangan

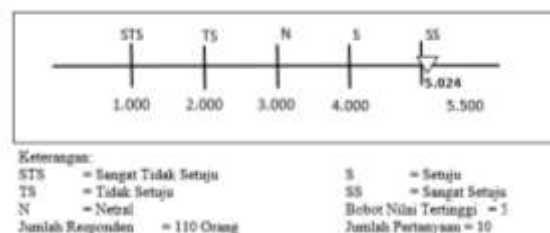
Untuk Data Pasokan Pangan diperoleh dari Prognosa Harga Pangan yang juga merupakan hasil koordinasi dengan Dinas Pangan Provinsi Maluku Utara, Prognosa Pangan juga merupakan Sistem Pemantauan dan Pelaporan Pasokan Pangan yang tersedia ditingkat produsen/distributor di Kabupaten/Kota. Data Prognosa ini juga di laporkan oleh para petugas Enumerator Pasokan yang berada di Kabupaten/Kota. Selanjutnya Data Prognosa Pangan tersebut dapat dilihat pada *terlampir 2*.

#### E. Data Quisioner daya beli masyarakat/konsumen

Untuk Data Quisioner Daya Beli Masyarakat (X3) pada penelitian ini diajukan kepada 110 responden masyarakat/konsumen, yang melakukan aktifitas belanja kebutuhan pangan pada kegiatan Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan oleh Dinas Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dari hasil quisioner diperoleh jumlah kriterium untuk setiap butir pernyataan mendapat skor tertinggi sebesar  $X3 = 5 \times 10 \times 110 = 5.500$ . Jumlah skor hasil pengumpulan data = 5.024 (terlampir pada lampiran 7). Dengan demikian kepercayaan menurut persepsi 100 responden adalah 5.024: 5.500 = 91,35% dari kriteria yang telah ditetapkan. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam Gambar 1.

#### F. Data Kebijakan Pemerintah

Untuk variabel independen intervensi kebijakan pemerintah melalui penetapan Harga Eceran Tertinggi dan Harga Acuan Penjualan komoditas pangan strategis nasional yang merupakan Kebijakan Pemerintah Pusat dalam menetapkan HET/HAP, selain itu Pemerintah daerah juga berperan dalam melakukan kebijakan Stabilisasi Pasokan dan harga Pangan (SPHP). Data Variabel ini diperoleh dari Peraturan Badan Pangan Nasional dan Data Hasil Deskripsi Implementasi pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Fasilistasi Distribusi Pangan dan Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah.



Gambar 1. Skala Likert Daya Beli Masyarakat

4.1.1. Analisis Outer Model (Measurement Model)

1. Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Convergent validity dari model pengukuran dapat dari korelasi antara skor item/instrumen dengan skor

konstruknya (loading factor) dengan kriteria nilai loading factor dari setiap instrument > 0,7. Selanjutnya dapat dilihat Loading Factor dari setiap variable pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 Loading Factor (Convergent Validity)

VARIABEL	INDIKATOR	LOADING FACTOR	RULE OF THUMB	KESIMPULAN	VARIABEL	INDIKATOR	LOADING FACTOR	RULE OF THUMB	KESIMPULAN
Harga Pangan Maluku Utara	HPM1	0,682	0,700	Tidak Valid	Pasokan Pangan Kota Ternate	PPT1	0,929	0,700	Valid
	HPM2	0,498	0,700	Tidak Valid		PPT2	0,929	0,700	Valid
	HPM3	0,303	0,700	Tidak Valid		PPT3	0,000	0,700	Tidak Valid
	HPM4	0,654	0,700	Tidak Valid		PPT4	0,954	0,700	Valid
	HPM5	0,812	0,700	Valid		PPT5	0,964	0,700	Valid
	HPM6	-0,160	0,700	Tidak Valid		PPT6	-0,410	0,700	Tidak Valid
	HPM7	-0,727	0,700	Tidak Valid		PPT7	-0,498	0,700	Tidak Valid
	HPM8	0,650	0,700	Tidak Valid		PPT8	0,942	0,700	Valid
	HPM9	-0,856	0,700	Tidak Valid		PPT9	0,942	0,700	Valid
	HPM10	0,725	0,700	Valid		PPT10	0,941	0,700	Valid
	HPM11	-0,038	0,700	Tidak Valid		PPT11	0,955	0,700	Valid
	HPM12	-0,799	0,700	Tidak Valid		PPT12	0,941	0,700	Valid
Harga Pangan Kota Ternate	HPT1	0,440	0,700	Tidak Valid	Pasokan Pangan Halmahera Tengah	PPH1	0,686	0,700	Tidak Valid
	HPT2	0,390	0,700	Tidak Valid		PPH2	0,686	0,700	Tidak Valid
	HPT3	0,000	0,700	Tidak Valid		PPH3	0,912	0,700	Valid
	HPT4	-0,272	0,700	Tidak Valid		PPH4	0,964	0,700	Valid
	HPT5	0,622	0,700	Tidak Valid		PPH5	0,972	0,700	Valid
	HPT6	-0,012	0,700	Tidak Valid		PPH6	-0,457	0,700	Tidak Valid
	HPT7	0,034	0,700	Tidak Valid		PPH7	0,852	0,700	Valid
	HPT8	0,744	0,700	Valid		PPH8	0,954	0,700	Valid
	HPT9	0,056	0,700	Tidak Valid		PPH9	0,958	0,700	Valid
	HPT10	0,539	0,700	Tidak Valid		PPH10	0,952	0,700	Valid
	HPT11	0,097	0,700	Tidak Valid		PPH11	0,541	0,700	Tidak Valid
	HPT12	-0,065	0,700	Tidak Valid		PPH12	0,941	0,700	Valid
Harga Pangan Halmahera Tengah	HPH1	0,562	0,700	Tidak Valid	Daya Beli Masyarakat	DBM1	0,967	0,700	Valid
	HPH2	0,611	0,700	Tidak Valid		DBM2	0,849	0,700	Valid
	HPH3	0,221	0,700	Tidak Valid	Kebijakan Pemerintah	GPM	0,954	0,700	Valid
	HPH4	0,538	0,700	Tidak Valid		HET/HAP	0,935	0,700	Valid
	HPH5	0,725	0,700	Valid		CBP	-0,561	0,700	Tidak Valid
	HPH6	-0,044	0,700	Tidak Valid					
	HPH7	-0,202	0,700	Tidak Valid					
	HPH8	0,638	0,700	Tidak Valid					
	HPH9	0,437	0,700	Tidak Valid					
	HPH10	0,217	0,700	Tidak Valid					
	HPH11	0,353	0,700	Tidak Valid					
	HPH12	0,611	0,700	Tidak Valid					

Tabel 5 Loading Factor Lanjutan (Convergent Validity)

VARIABEL	INDIKATOR	LOADING FACTOR	RULE OF THUMB	KESIMPULAN	
Harga Pangan Maluku Utara	HPM5	0,812	0,7	Valid	
	HPM10	0,725	0,7	Valid	
Harga Pangan Kota Ternate	HPT8	0,744	0,7	Valid	
Harga Pangan Halmahera Tengah	HPH5	0,725	0,7	Valid	
Pasokan Pangan Kota Ternate	PPT1	0,929	0,7	Valid	
	PPT2	0,929	0,7	Valid	
	PPT4	0,954	0,7	Valid	
	PPT5	0,964	0,7	Valid	
	PPT8	0,942	0,7	Valid	
	PPT9	0,942	0,7	Valid	
	PPT10	0,941	0,7	Valid	
	PPT11	0,955	0,7	Valid	
	PPT12	0,941	0,7	Valid	
	Pasokan Pangan Halmahera Tengah	PPH3	0,912	0,7	Valid
		PPH4	0,964	0,7	Valid
		PPH5	0,972	0,7	Valid
PPH7		0,852	0,7	Valid	
PPH8		0,954	0,7	Valid	
PPH9		0,958	0,7	Valid	
PPH10		0,952	0,7	Valid	
PPH12		0,941	0,7	Valid	
Daya Beli Masyarakat	DBM1	0,967	0,7	Valid	
	DBM2	0,849	0,7	Valid	
Kebijakan Pemerintah	GPM	0,954	0,7	Valid	
	HET/HAP	0,935	0,7	Valid	

Tabel 6 Outer Loading

Outer loadings - Matrix							
	Daya Beli Masyarakat	Harga Pangan Halmahera	Harga Pangan Maluku Utara	Harga Pangan Ternate	Interaksi Kebijakan Pemerintah	Pasokan Pangan Halmahera	Pasokan Pangan Ternate
DBM1	0.972						
DBM2	0.888						
SPM					0.575		
HET/HAP					0.900		
HPM5		1.000					
HPM6			0.952				
HPM5			0.982				
HPM8				1.000			
PPH8						0.988	
PPH12						0.957	
PPH3						0.938	
PPH4						0.967	
PPH5						0.986	
PPH7						0.833	
PPH9						0.989	
PPH9						0.973	
PPH11							0.988
PPH10							0.990
PPH13							1.000
PPH12							0.995
PPH2							0.983
PPH4							0.973
PPH5							0.996
PPH8							0.984
PPH9							0.987

Berdasarkan Tabel 4 dimana terlihat Parameter Pengujian sesuai Model Pengukuran (Outer Model). Pengukuran ini bermaksud untuk melihat validitas model menggunakan *Outer Loadings* dan *Construct Reability and Validity*. *Convergent validity* dari model pengukuran didapat dari korelasi antara skor item/instrumen dengan skor konstraknya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap instrument ( $> 0.7$ ).

Berdasarkan pengolahan data tahap kedua terhadap beberapa variable dengan nilai  $>$  dari *Rule of Thumb* (0,7) diperoleh variable yang nilai *loading factor*  $< 0,7$  maka harus dieliminasi atau dihapus dari model. Agar memenuhi *convergent validity* yang dipersyaratkan, yaitu lebih tinggi dari 0,7, maka dilakukan Calculate kembali (2X perulangan) pengolahan data PLS-SEM Algorithm dengan hasil model pengukuran (Outer Model) sebagaimana hasilnya terlihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil pengolahan data PLS-SEM Algorithm, dengan meng-eliminasi beberapa instrumen yang tidak valid, maka hasil nilai instrumen-instrumen diatas terlihat sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0.700 dengan kesimpulan Valid.

Sesuai Tabel 5. diatas pada variabel Harga Pangan Maluku Utara (HPM), nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan HPM5 (Harga Pangan Maluku Utara untuk Komoditi Bawang Putih) sebesar 0,812 yang berisi pernyataan “Harga Pangan Pokok Strategis untuk komoditi Bawang Putih di Provinsi Maluku memiliki Harga yang Tinggi”. Pada variable Pasokan, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan PPT8 (Komoditi Daging Sapi di Kota Ternate) dan PPH8 (Komoditi Bawang Putih di Kab. Halmahera Tengah) sebesar dan 0,964 dan 0.972 yang berisi pernyataan “Pasokan Pangan

Komoditi Bawang Putih di Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Tengah Cukup Tersedian”. Pada variabel Daya Beli, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan DBM1 (Daya Beli Masyarakat untuk Komoditi Beras Premium) sebesar 0.967 yang berisi pernyataan “Masyarakat mampu untuk menjangkau kebutuhan pangan pokok Komoditi Beras”. Selanjutnya *Outer Loading* dapat dilihat pada Table 6.

Berdasarkan Tabel 6 *Outer Loading* diatas terlihat bahwa seluruh variable baik *variable independent* dan *variable dependen* memiliki nilai AVE  $> 0,5$  artinya syarat *convergent validity* yang baik sudah terpenuhi atau menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih variable item. Dengan kata lain data variable ini dapat menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di Provinsi Maluku Utara.

## 2. Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Penilaian *discriminant validity* telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti kuadrat terkecil parsial, kriteria *Fornell Larcker* dan pemeriksaan *cross-loading* HTMT adalah pendekatan yang dominan untuk mengevaluasi validitas diskriminan.

*Discriminant validity* adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk instrumen. Untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan pemeriksaan *Cross Loading* yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosasinya (*cross loading*) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (*cross loading*). Nilai konstruk korelasi indikator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya

daripada konstruk lain. Nilai yang lebih besar tersebut mengindikasikan kecocokan suatu indikator untuk menjelaskan konstruk asosiasinya dibandingkan

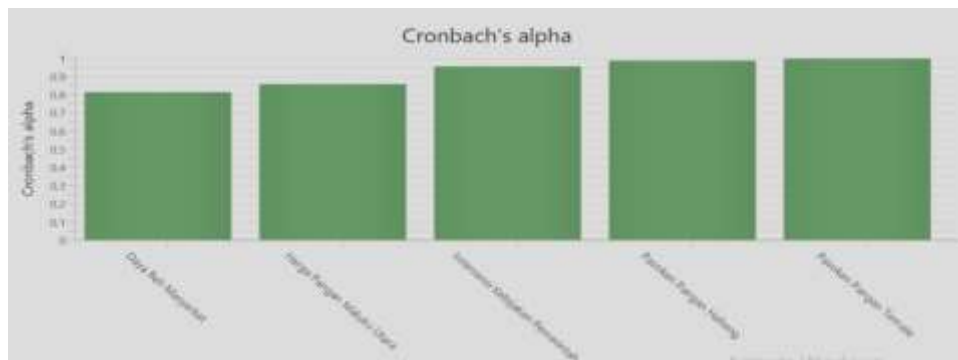
menjelaskan konstruk-konstruk yang lain. (Jorg Henseler et al., 2014). Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7 Cross Loading

	Daya Beli Masyarakat	Harga Pangan Halteng	Harga Pangan Maluku Utara	Harga Pangan Ternate
Daya Beli Masyarakat	0.907			
Harga Pangan Halteng	0.368	1.000		
Harga Pangan Maluku Utara	0.480	0.928	0.924	
Harga Pangan Ternate	0.152	0.282	0.166	1.000
Intervensi Kebijakan Pemerintah	0.202	0.442	0.298	0.305
Pasokan Pangan Halteng	-0.011	0.446	0.255	-0.029
Pasokan Pangan Ternate	-0.089	0.393	0.213	-0.023

Tabel 8 Cronbac's alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Daya Beli Masyarakat	0.813	1.251	0.903	0.823
Harga Pangan Maluku Utara	0.857	1.523	0.921	0.854
Intervensi Kebijakan Pemerintah	0.955	0.960	0.978	0.957
Pasokan Pangan Halteng	0.986	1.099	0.986	0.900
Pasokan Pangan Ternate	0.998	1.039	0.998	0.980



Gambar 2 Grafik Cronbac's Alpha

Tabel 9 R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
<b>Daya Beli Masyarakat</b>	0.041	0.001
<b>Harga Pangan Halteng</b>	0.196	0.162
<b>Harga Pangan Maluku Utara</b>	0.089	0.051
<b>Harga Pangan Ternate</b>	0.093	0.055
<b>Pasokan Pangan Halteng</b>	0.055	0.016
<b>Pasokan Pangan Ternate</b>	0.027	-0.013

Dari hasil Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar dari pada nilai *cross loading* ( $>0,7$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik dari pada indikator blok lainnya.

### 3. Construct Reliability and Validity (Uji Reabilitas dan Validitas)

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk (CR) digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability*  $> 0.6$ . Menurut Hair et al. (2014) koefisien *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Namun, uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Cooper dan Schindler, 2014), Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

Berdasarkan Tabel 8. Bahwa hasil pengujian *composite reliability* menunjukkan nilai  $> 0.7$  yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel. Atau memenuhi syarat penelitian. Sebagaimana terlihat pada Gambar 2.

#### 4.1.2. Analisis Inner Model (Model Struktural)

Setelah melakukan evaluasi model dan diperoleh bahwa setiap konstruk telah memenuhi syarat *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*, maka yang berikutnya adalah evaluasi model struktural yang meliputi pengujian kecocokan model (model fit), *Path Coefficient*, dan  $R^2$ . Pengujian kecocokan model (model fit) digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data atau tidak.

##### 1. Path Coefficient 1

Berdasarkan Model penelitian pada Gambar 2 Bagan pengujian diatas yang merupakan hasil dari mengeliminasi beberapa pernyataan yang tidak valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pada variabel Intervensi Kebijakan Pemerintah berpengaruh terhadap variabel Harga Pangan Maluku Utara yang memiliki sebesar 0.298 atau 2.98%. begitu juga pengaruh variabel Kebijakan Pemerintah terhadap variabel Harga Pangan Ternate dan Halmahera Tengah yakni sebesar 0.305 atau 3.05% dan 0.442 atau 4.42%.
- 2) Pada variabel Intervensi Kebijakan Pemerintah memiliki pengaruh terhadap variabel Pasokan Pangan Ternate dan Halmahera Tengah yang sebesar 0.165 atau 1.65% dan 0.235 atau 2.35%.
- 3) Pada variabel Intervensi Kebijakan Pemerintah memiliki pengaruh terhadap variabel Daya Beli Masyarakat sebesar 0.202 atau 2.02%.

##### 2. R Square

Inner model (*inner relation, structural model, dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural di evaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. Nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel endogen tertentu dan variabel eksogen apakah mempunyai pengaruh substantive (Ghozali, 2014). Hasil  $R^2$  sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah” (Ghozali, 2014).

Berdasarkan Tabel 9 diatas diperoleh nilai *R-Square* untuk tiap variable independent dimana :

1. Besar Pengaruh Intervensi Kebijakan Pemerintah terhadap daya beli masyarakat termasuk dalam kategori Lemah sebesar 0.041 atau 4.19%.
2. Besar Pengaruh Intervensi Kebijakan Pemerintah terhadap Harga Pangan Kabupaten Halmahera Tengah termasuk dalam kategori Lemah sebesar 0,196 atau 19,6%.
3. Besar Pengaruh Intervensi Kebijakan Pemerintah terhadap Harga Pangan Maluku Utara termasuk dalam kategori Lemah sebesar 0,089 atau 8,9%.
4. Besar Pengaruh Intervensi Kebijakan Pemerintah terhadap Harga Pangan Ternate termasuk dalam kategori Lemah sebesar 0,093 atau 9,3%.
5. Besar Pengaruh Intervensi Kebijakan Pemerintah terhadap Pasokan Pangan Kabupaten Halmahera Tengah termasuk dalam kategori Lemah sebesar 0,055 atau 5,5%.
6. Besar Pengaruh Intervensi Kebijakan Pemerintah terhadap Pasokan Pangan Kota Ternate termasuk dalam kategori Lemah sebesar 0,027 atau 2,7%.

Sedangkan sisanya sebanyak 0,499 atau 49.90% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa *R Square* pada variabel lain adalah “Moderat”.

## IV. PENUTUP

Hasil data penelitian yang telah dianalisis dengan *Part Least Square (PLS)*, menggunakan alat bantu aplikasi SmartPLS 4, menunjukkan bahwa Intervensi Kebijakan Pemerintah berpengaruh nyata atau signifikan terhadap Harga Pangan di Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Tengah, maka ( $H_1$ : diterima). Sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung dari variabel intervensi kebijakan pemerintah terhadap harga pangan di Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Tengah. Intervensi Kebijakan Pemerintah tidak berpengaruh nyata terhadap Pasokan Pangan di Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Tengah tidak berpengaruh nyata atau ( $H_0$ : ditolak). Serta Intervensi Kebijakan Pemerintah tidak berpengaruh nyata terhadap Daya Beli Masyarakat atau ( $H_0$ : ditolak).

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan pemerintah memiliki dampak yang signifikan



terhadap harga pangan di wilayah Maluku Utara. Untuk itu perlu dioptimalkan melalui kebijakan subsidi, pengaturan harga, distribusi dan logistik, dukungan pertanian, serta pengelolaan impor, pemerintah juga perlu berupaya untuk memastikan ketersediaan pasokan pangan yang cukup dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Dengan kebijakan yang tepat, pemerintah daerah dapat membantu menstabilkan harga pangan dan meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Maluku Utara.

## UCAPAN TERIMA KASIH.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung terpenuhinya data penelitian ini terutama dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara, Dinas Pangan, Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian se Kabupaten Kota di Provinsi Maluku Utara, serta dukungan Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara yang telah memberikan bantuan dana penelitian, semoga hasilnya bermanfaat bagi pemerintah daerah dan masyarakat Maluku Utara.

## REFERENSI

- Alfianti, N. S., Astuti, R. P., Habibah, U., Shudur, M. Y., & Triiswanto, D. (2024). Fungsi Pengawasan Pada Bank Indonesia Dan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Perbankan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 90-93.
- Badan Pusat Statistik. 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020.
- Danil K, N. (2024). *Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Darmawan, A. J., Susilo, R. F. N., Putri, Y. H., Suryani, N. K., & Heptariza, A. (2023, March). MODEL BISNIS BERKELANJUTAN DENGAN PENDEKATAN ZERO WASTE UNTUK SISA MAKANAN: APLIKASI SURPLUS DI BALI. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 6, pp. 294-303).
- Dayu, W., Anggara, W., & Harahap, I. (2023). Dimensi Pasar Domestik Komoditas Padi dan Beras (Telaah Struktur Pasar di Kecamatan Sunggal, Deli Serdang). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 78-100.
- Harahap, S. H., Ridwan, M., & Harahap, R. D. (2024). Analisis Peran Bulog dalam Kebijakan Stabilitas Harga Beras pada Kerangka Maqashid Syariah:(Studi Kasus Perum Bulog Kantor Wilayah Sumut). *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 60-70.
- Hutajulu, H., Mokoginta, M. M., Suparwata, D. O., Nopriyanti, M., Arahman, E., Rufaidah, E., ... & Adimarta, T. (2023). *EKONOMI PERTANIAN: Peran dan Kontribusi Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Adab.
- Indraswari, G. A., Anjani, R. R., & Jamal, A. (2024). Evaluasi Keputusan Pemerintah Melalui Pasar Murah dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok di Surabaya. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(2), 14-14.
- Iwan, M., Marina, I., & Sulaksana, J. (2023). Alternatif Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat Untuk Keberlanjutan Usaha Kelompok Tani. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 2(2), 29-36.
- Kaban, N. D. R., Katiandagho, T. M., & Baroleh, J. (2023). Analisis Risiko Usaha Tani Jagung Di Desa Lompad Baru Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(1), 111-120.
- Kusumastuti, A. I., Indriani, S. A., & Febriyani, T. (2024). Dampak Maraknya Impor Beras di Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir terhadap Kesejahteraan Petani Padi. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 4(1), 78-88.
- Mado, Y. J., Mado, T. W., & Wanda, T. I. S. (2024). DESAIN SISTEM E-COMMERCE UNTUK PENINGKATAN PENJUALAN PRODUK PERTANIAN. *Increate-Inovasi dan Kreasi dalam Teknologi Informasi*, 10(1), 1-4.
- Moeljadi, M., & Wijayanti, R. (2023). Maksimalikan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dalam Proses Bisnis untuk Pengembangan Industri Desa Hilir. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 229-237.
- Nabilla, A. (2023). *Peran Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Ndanu, K. W. (2024). *Analisis Transmisi Harga Dan Integrasi Pasar Kelapa Sawit Di Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Nugraha, R., Varlitya, C. R., Judijanto, L., Adiwijaya, S., Suryahani, I., Murwani, I. A., ... & Basbeth, F. (2024). *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurkhanifah, E., & Arifin, S. (2023). Analisis Dampak Menurunnya Daya Beli Di Lingkungan Masyarakat Indonesia Akibat Inflasi. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 240-248.
- Putri, N., Hadita, H., & Komariah, N. S. (2024). Pengaruh Brand Image, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pangan Bulog: Studi Kasus Konsumen Bulog Di Kelurahan Sukaringin Bekasi Utara. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 137-151.
- Rawung, S. S., Rumagit, M. C., & Supriyanto, S. (2024). *Buku Ajar Ekonomi Publik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rizani, A., Norrahman, R. A., Harsono, I., Yahya, A. S., & Syifa, D. M. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 344-358.
- Rosyidi. *Ekonomi Manajerial, Pendekatan Analisis Praktis Jilid kedua*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2006.
- Sandi, F., Halim, A., & Furqan, F. (2023, October). Pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 25, No. 4, pp. 659-666).
- Sari, D. W., Haryanto, F., Ramahdanti, E., & Fazerin, M. (2023). PENDAMPINGAN SURVEI PUSAT INFORMASI HARGA PANGAN STRATEGIS (PHIPS) KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2021. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 156-163.
- Sari, L., Sokarina, A., & Suryantara, A. B. (2023). Studi Etnometodologi: Peendalian Persediaan Beras Bulog. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 312-322.

- Sitohang, P. "The Nature of Price Theory." Edited by terjemahan P. Sitohang. Hakekat Teori Harga (Bharata Karya Aksara), 1970.
- Sudrajat, S. (2023). Diversifikasi Pangan Dan Diferensiasi Pola Konsumsi Pangan Lokal Rumahtangga Tani Di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. *Majalah Geografi Indonesia*, 37(2), 92-103.
- Ti Murni, D., Fadilla, R. D., Amanda, A., & Unnisa, S. (2024). PENGARUH BRAND DAN HARGA DALAM KEPUTUSAN MASYARAKAT MEMBELI PRODUK THRIFTING DI KOTA JAMBI. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 28(6).
- Tolosang, M. G. P., & Ginting, A. H. (2024). *Peran Pemerintah Dalam Menjaga Ketersediaan Beras Di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara (Studi Di Dinas Pangan Daerah Kota Tomohon)* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Zsazsa, C. S. K. M., & Hiya, N. (2024). Pengaruh Kebijakan Ekonomi terhadap Perekonomian Indonesia. *Focus Ilmu Administrasi*,